

***MOTIVATION OF LEARNERS FOLLOWED THE PACKAGE B
PROGRAM IN CLC PELITA RIAU BALAI PERNIKAHAN STREET
SUB-DISTRICT RUMBAI PEKANBARU CITY***

Rana Mutia¹), Wilson²), Titi Maemunaty³)
Email: ranamutiapl@yahoo.com1), wilsonumarunri@gmail.com2), asbahar1@yahoo.com3)
HP: 081221736302

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research was based on the condition of learners in CLC Pelita Riau Pekanbaru City. The research problem was whether the motivation that encourages learners followed the Package B Program in CLC Pelita Riau Pekanbaru City?. The purpose of this research was to determine the motivation that encourages learners followed the Package B Program in CLC Pelita Riau Pekanbaru City. The population in this research as many as 30 people learners the program package B in PKBM Pelita Riau, then the sample of this research was 30 people and 20 people sample trial. The sample used was a saturated sample. The data completion instrument was a questionnaire with 67 statements and after the trial live 60 valid statements to be used as research instruments. Data Analysis through Quantitative Descriptive analysis. From the calculation of the percentage of answers findings research motivation Learners Followed the Package B Program in CLC Pelita Riau Pekanbaru City is extrinsic motivation with percentage value (SB + B) 77.74% This means that external motivation has a high influence on the learners Following Program package B in CLC Pelita Riau Pekanbaru City.*

Keywords: *Motivation, Student Learning, Package B Program, CLC Pelita Riau*

MOTIVASI WARGA BELAJAR MENGIKUTI PROGRAM PAKET B DI PKBM PELITA RIAU JALAN BALAI PERNIKAHAN KECAMATAN RUMBAL PESISIR KOTA PEKANBARU

Rana Mutia¹⁾, Wilson²⁾, Titi Maemunaty³⁾

Email: ranamutiapl@yahoo.com1), wilsonumarunri@gmail.com2), asbahar1@yahoo.com3)

HP: 081221736302

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi warga belajar di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah motivasi yang mendorong warga belajar mengikuti Program Paket B di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi yang mendorong warga belajar mengikuti Program Paket B di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang warga belajar program paket B di PKBM Pelita Riau maka sampel penelitian ini berjumlah 30 orang dan 20 orang sampel uji coba. Sampel yang digunakan adalah *sampel jenuh*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 67 pernyataan dan setelah di uji coba tinggal 60 pernyataan yang valid untuk dijadikan instrumen penelitian. Data analisa melalui analisis Deskriptif Kuantitatif. Dari perhitungan persentase jawaban diperoleh hasil temuan penelitian Motivasi Warga Belajar Mengikuti Program Paket B di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru adalah motivasi ekstrinsik dengan nilai persentase (SB+B) 77,74% Artinya motivasi eksternal memiliki pengaruh yang tinggi terhadap warga belajar dalam memilih belajar dalam mengikuti program paket B di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru.

Kata kunci: Motivasi, Warga Belajar, Program Paket B, PKBM Pelita Riau

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Hal ini sebagai wujud amanat Sistem Pendidikan Nasional.

Usaha sadar tersebut dapat dibentuk antara lain usaha yang berlangsung di sekolah dan yang berlangsung di luar sekolah. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperbaiki masing-masing jenis pendidikan.

Pendidikan luar sekolah berfungsi untuk memberi kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang karena berbagai faktor seperti kesulitan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang kurang mendukung tidak mendapatkan kesempatan mengikuti jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan nonformal dan informal meliputi beberapa program pendidikan, salah satunya pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan nonformal seperti, lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Menurut Sihombing (dalam Mustofa Kamil, 2011), menyebutkan PKBM adalah sebuah model pelebagaan sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara profesional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Salah satu program kesetaraan di laksanakan adalah program paket B.

Program paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh peserta didik yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMP/MTs (Dipenkes, 2010). Peserta didik yang mengikuti pendidikan program paket B dapat disebut juga sebagai warga belajar. Warga belajar adalah anggota masyarakat baik laki-laki maupun perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu pada jalur pendidikan nonformal (Dipenkes, 2010).

Dilihat dari warga belajar yang belajar di program kesetaraan paket B di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru. 1) Rata-rata warga belajar bertempat tinggal di luar Kelurahan bahkan di luar Kecamatan Rumbai Pesisir, 2) Warga belajar yang mengikuti program paket B ada yang sudah bekerja

Dilihat dari PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru dimana PKBM Pelita Riau merupakan salah satu pusat kegiatan kampung literasi dan lembaga terakreditasi A, kemudian lembaga ini membebaskan SPP bagi warga belajar yang kurang mampu. Muncul pertanyaan bagi peneliti apakah hal-hal tersebut yang mendorong masyarakat untuk belajar di PKBM Pelita Riau, walaupun mereka rata-rata bertempat tinggal di luar Kelurahan bahkan diluar Kecamatan Rumbai Pesisir bahkan ada yang sudah bekerja. Namun berdasarkan hasil pengamatan setelah mereka belajar di PKBM Pelita Riau terlihat beberapa fenomena, sebagai berikut:

1. Ada warga belajar yang tidak serius dan kurang semangat dalam belajar, seperti keluar masuk kelas ketika tutor memberikan pengajaran.
2. Ada warga belajar tidak mengerjakan tugas yang diberikan tutor.
3. Ada warga belajar sering berbicara sesama temannya saat tutor sedang mengajar.
4. Ada warga belajar yang hadir saat pembelajaran, karena ada suka dan ada sering mengeluh tentang beberapa mata pelajaran yang tidak disukainya.
5. Ada warga belajar yang hadir saat ujian atau ulangan saja.
6. Tutor kurang memberikan penjelasan dalam pembelajaran.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ditemukan bahwa tidak semua warga belajar mempunyai motivasi yang sama, sehingga peneliti merasa tertarik ingin mengetahui secara mendalam untuk meneliti tentang “ Motivasi Warga Belajar Mengikuti Program Paket B di PKBM Pelita Riau Kota Pekanbaru”

Teori dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Mc. Donald (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan bahwa timbulnya perasaan dan reaksi disebabkan oleh adanya faktor pendorong dari dalam diri individu dan juga adanya faktor pendorong dari luar individu. Adapun motivasi warga belajar mengikuti program paket B memiliki 2 jenis yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik terdiri dari keinginan warga belajar, cita-cita warga belajar, kesadaran warga belajar dan kebutuhan warga belajar.

a. Keinginan warga belajar terdiri dari:

1) Keinginan sendiri

Keinginan sendiri merupakan tambahan atas pemenuhan kebutuhan, sesuai yang diharapkan. Keinginan bukanlah sesuatu hal yang mendesak, jika tidak terpenuhi maka tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup.

2) Rasa tertarik dengan keadaan sekolah

Rasa tertarik yang dimaksud adalah tertarik akan keadaan sekolah baik itu keadaan gedung maupun alat pelajaran yang merupakan salah satu perlengkapan yang dibutuhkan warga belajar untuk belajar dengan

nyaman dengan begitu keinginan warga belajar terpenuhi

b. Cita-cita warga belajar terdiri dari:

1) Ingin berhasil

Ingin berhasil yang dimaksud disini adalah suatu usaha untuk mencapai suatu keberhasilan untuk memperoleh suatu dorongan untuk mencapai cita-cita, berhasil dalam menjalani kehidupan ini, mampu membuat suatu keputusan dalam hidup, serta mampu percaya diri dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Frank spillers yang menyatakan sukses adalah perasaan kepuasan dan harga diri yang berasal dari realisasi tujuan yang ingin di capai.

2) Ingin meningkatkan kemampuan berpikir

Meningkatkan kemampuan berpikir yang dimaksud disini adalah sekumpulan keterampilan yang dapat dilatih untuk berpikir secara positif, mampu merubah pola pikir, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah berkaca dari pengalaman yang dihadapi sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandar (2009) kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif, yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan dan tindakan.

c. Kesadaran warga belajar terdiri dari:

1) Memperluas pengetahuan

Memperluas pengetahuan yang dimaksudkan disini adalah suatu upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta memperluas wawasan warga belajar dan mampu mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu warga belajar harus memiliki kesadaran akan pengetahuan yang luas.

2) Mengetahui hal-hal baru

Mengetahui hal-hal baru yang dimaksud adalah kesadaran akan sesuatu hal yang baru warga belajar alami maupun sesuatu hal yang tidak diketahui sebelumnya sehingga menjadi tahu.

d. Kebutuhan warga belajar terdiri dari:

1) Kebutuhan fisiologikal

Kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, seperti: rasa lapar, haus, istirahat dan seks

2) Kebutuhan rasa aman

Tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga secara mental, psikologikal, dan intelektual

3) Kebutuhan akan kasih sayang

Setelah kebutuhan fisiologikal dan rasa aman terpenuhi, muncullah kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan rasa akan kasih sayang.

4) Kebutuhan akan harga diri

yang pada umumnya tercemin dalam berbagai simbol-simbol status.

- 5) Aktualisasi diri
dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik terbagi menjadi tiga sebagai berikut:

a. Dorongan keluarga terdiri dari:

- 1) Ayah dan ibu
Ayah dan ibu yang dimaksud adalah orang tua yang memberikan dukungan, semangat dan membantu warga belajar dalam belajar. Oleh karena itu dorongan orang tua merupakan dorongan yang terdekat bagi warga belajar karena dalam kehidupan keluarga orang tua berperan penting dalam kesuksesan anaknya
- 2) Kakak dan adik
Kakak dan adik yang dimaksud adalah saudara laki-laki maupun perempuan yang memberikan semangat dan dukungan kepada seorang warga belajar agar dapat membantu dalam pembelajarannya.

b. Dorongan lingkungan PKBM terdiri dari:

- 1) Teman sebaya
Teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teman sebaya yang sehari-hari bergaul dengan warga belajar. Dengan beraneka ragam pengetahuan dan karakter teman yang dimiliki warga belajar setidaknya akan mempengaruhi dorongan warga belajar mengikuti program paket B di PKBM Pelita Riau. Menurut Agoes Dariyo (2004) Pengaruh teman sebaya ini bersifat eksternal.
- 2) Tutor
Menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal (2006) mengemukakan tutor adalah sebagian dari warga komunitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses-proses pembelajaran yang ada.

c. Dorongan lingkungan sosial terdiri dari:

- 1) Masyarakat
Menurut H. Djaali (2013) menyatakan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
- 2) Tetangga
Tetangga merupakan orang yang rumahnya paling dekat dengan kita sehingga apapun yang terjadi merekalah yang lebih dahulu tahu. Hal ini sesuai dengan pendapat Qodriyah (dalam Trah Gita Anindya. 2013)

menyatakan bahwa tetangga adalah seseorang yang paling dekat dengan kita, serta bisa menjadi bagian dari keluarga kita.

Selanjutnya pengertian warga belajar menurut Dipenkes (2010) mengatakan bahwa warga belajar adalah anggota masyarakat baik laki-laki maupun perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu pada jalur pendidikan nonformal.

Menurut Dipenkes (2010) mengatakan Program paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh peserta didik yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMP/MTs.

Adapun tujuan program paket B bertujuan untuk (Ditjen PAUD 2015):

1. Menyediakan layanan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal untuk menjaring anak-anak yang putus sekolah di SMP/MTs atau putus lanjut SD untuk mensukseskan wajib belajar pendidikan dasar;
2. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar sehingga memiliki kemampuan yang setara dengan SMP/MTs;
3. Membekali dasar-dasar kecakapan hidup yang bermanfaat untuk bekerja mencari nafkah atau berusaha mandiri;
4. Membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar yang memungkinkan lulusan program dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (melanjutkan pendidikan pada program Pendidikan Kesetaraan Paket C atau SMA/MA).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Mustofa Kamil, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan motivasi sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang diambil secara sampel jenuh. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk warga belajar paket B di PKBM Pelita Riau Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarakan ke semua sampel dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

1. Sangat Benar (SB) diberi skor 4
2. Benar (B) diberi skor 3
3. Kurang Benar (KB) diberi skor 2
4. Salah (S) diberi skor 1

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
5. Kemudian data yang diperoleh melalui angket, akan diolah dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta dimensi yang bertujuan untuk melihat item dan dimensi mana yang benar-benar menggambarkan, dalam menentukan hasil penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan penjumlahan persentase (SB+B) (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Rekapitulasi Persentase Tentang Motivasi warga belajar mengikuti program Paket B di PKBM Pelita Riau

No	Indikator	Dimensi	SB	B	KB	S
			%	%	%	%
1	Motivasi Intrinsik	keinginan sendiri	40,66	36,7	13,98	8,66
		Rasa tertarik dengan keadaan sekolah	31,1	30	24,43	13,13
		Ingin berhasil	38,66	37,98	18,68	4,68
		Ingin meningkatkan kemampuan berpikir	36,675	42,475	19,175	1,675
		Memperluas pengetahuan	34,66	54,68	8,68	1,98
		Mengetahui hal-hal yang baru	50	33,32	6,68	10
		Kebutuhan akan harga diri	32,66	35,34	26	6
		Kebutuhan akan aktualisasi diri	44	38,68	12,68	4,64
		Jumlah	308,415	309,175	130,305	50,765
		Rata-rata	38,55	38,65	16,29	6,35
2	Motivasi Ekstrinsik	Ayah dan ibu	27,32	49,34	18	5,34
		Kakak dan adik	30	38,9	26,7	4,43
		Teman Sebaya	38	32	24	6
		Tutor	33,325	47,475	15,025	4,175
		Masyarakat	36,7	50	10	3,3
		Tetangga	27,77	55,57	8,9	7,77
		Jumlah	193,115	273,285	102,625	31,015
		Rata-rata	32,19	45,55	17,1	5,17

Rekapitulasi Motivasi Intrinsik & Ekstrinsik

Keterangan :

- Sangat Benar : SB
- Benar : B
- Kurang Benar : KB
- Salah : S

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rekapitulasi persentase motivasi warga belajar mengikuti program paket B di PKBM Pelita Riau secara keseluruhan dari indikator motivasi intrinsik yang menyatakan sangat benar sebesar 38,55%, benar sebesar 38,65%, kurang benar sebesar 16,29%, dan salah 6,35%. Sedangkan berdasarkan indikator motivasi ekstrinsik yang menyatakan sangat benar sebesar 32,19%, benar sebesar 45,55%, kurang benar sebesar 17,1%, dan salah 5,17%. Indikator yang paling dominan adalah motivasi ekstrinsik dengan nilai (SB+B) sebesar 77,74% artinya motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh yang tinggi terhadap warga belajar dalam mengikuti program paket B di PKBM Pelita Riau Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai motivasi warga belajar mengikuti program paket B di PKBM Pelita Riau yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian, maka diambil simpulan sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik warga belajar mengikuti program paket B di PKBM Pelita Riau dilihat dari sub indikator motivasi intrinsik tergolong tinggi yang terdiri dari keinginan warga belajar, cita-cita warga belajar, kesadaran warga belajar, dan kebutuhan warga belajar diperoleh persentase tertinggi pada sub indikator kesadaran warga belajar dilihat dari dimensi memperluas pengetahuan yang artinya bahwa adanya kesadaran warga belajar bahwa pentingnya ilmu pengetahuan.
2. Motivasi ekstrinsik warga belajar mengikuti program paket B di PKBM Pelita Riau dilihat dari sub indikator motivasi ekstrinsik tergolong tinggi yang terdiri dari dorongan lingkungan keluarga, dorongan lingkungan PKBM, dan dorongan lingkungan sosial diperoleh persentase tertinggi pada sub indikator dorongan lingkungan sosial dilihat dari dimensi masyarakat. Hal ini berarti masyarakat memiliki andil dalam memacu warga belajar mengikuti program paket B untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui suatu interaksi sosial.
3. Motivasi warga belajar mengikuti program paket B di PKBM Pelita Riau yang paling dominan adalah motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan dorongan lingkungan sosial pada dimensi masyarakat. Hal ini berarti masyarakat memiliki andil dalam memacu warga belajar mengikuti program paket B untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui suatu interaksi sosial.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Orang tua warga belajar agar lebih meningkatkan dalam memberikan perhatian anak-anaknya, karena dengan adanya perhatian orang tua warga belajar akan dapat meningkatkan motivasi belajar.
2. Pengelola PKBM Pelita Riau agar dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu pendidikan dalam mengelola program paket B.
3. Tutor agar dapat lebih mempersiapkan rancangan pembelajaran pada program paket B di PKBM Pelita Riau..

4. Warga belajar agar lebih meningkatkan motivasi mengikuti program paket B di PKBM Pelita Riau.
5. Peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai motivasi warga belajar mengikuti program paket B di PKBM yang terdapat di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Dipenkes. 2010 *pedoman Penyelenggaraan Program Paket C*. Kementrian Pendidikan Nasional. Jakarta
- Dipenkes. 2010. *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A dan B*. Kementrian Pendidikan Nasional. Jakarta
- Ditjen PAUD. 2015. *Pendidikan Kesetaraan Paket B*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Gaung Persada Press. Jakarta
- M. Ngalim Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trah Gita Anindya. 2013. Kelekatan Balita pada Orang Tua Kandung dan Tetangga. *Jurnal Psikologi*. 3(1): 8. Fisip Universitas Brawijaya. Malang